

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Salah satu sektor pertanian yang berkembang adalah sektor hortikultura. Hortikultura dalam arti luas adalah kegiatan budidaya tanaman yang dilakukan di dalam lingkup pekarangan. Sebagian kegiatan itu terkait dengan kegemaran, kesenian serta usaha untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga sendiri kemudian berkembang sebagai usaha yang bersifat komersial dan tidak hanya di pekarangan. Secara garis besar, komoditas hortikultura terdiri dari kelompok tanaman sayuran (*vegetables*), buah (*fruits*), tanaman berkhasiat obat (*medicinal plants*), tanaman hias (*ornamental plants*) termasuk didalamnya tanaman air, lumut dan jamur yang dapat berfungsi sebagai sayuran, tanaman obat atau tanaman hias (Kementrian Pertanian, 2011).

Salah satu komoditas hortikultura adalah bawang merah. Tanaman ini merupakan salah satu komoditas sayuran unggulan yang sejak lama telah diusahakan oleh petani secara intensif. Komoditas sayuran ini termasuk ke dalam kelompok rempah tidak bersubstitusi yang berfungsi sebagai bumbu penyedap makanan serta bahan obat tradisional (Badan Litbang Pertanian, 2004). Selain sebagai bumbu penyedap, bawang merah juga memiliki banyak manfaat. Bawang merah sering digunakan sebagai obat tradisional. Serat dalam bawang merah mentah dapat melunturkan racun dan partikel keras makanan yang menempel pada usus hingga dapat mengatasi konstipasi. Bawang merah juga mengandung minyak atsiri. Adanya kandungan minyak atsiri yang terdapat dalam bawang

mengundang. Disamping itu, kandungan minyak atsiri juga berfungsi sebagai pengawet karena bersifat bakterisida dan fungisida untuk bakteri dan cendawan (Rahayu dan Berlian, 2007).

Produksi bawang merah tingkat nasional pada tahun 2012 mencapai 964.195 ton. Produksi tersebut meningkat dari tahun sebelumnya yang hanya 893.124 ton. Sementara total impor bulan Januari sampai Agustus pada tahun 2013 sudah mencapai 70.951,774 ton dengan total ekspor yang hanya 30,25 ton. Provinsi D.I. Yogyakarta pada tahun 2012 telah menyumbang produksi bawang merah nasional sebesar 11.855 ton. Dengan jumlah produksi tersebut, provinsi D.I. Yogyakarta menjadi penghasil terbesar keempat setelah Jawa Tengah, Jawa Timur, dan Jawa Barat yang masing – masing menghasilkan 381.813 ton, 222.862 ton, dan 115.896 ton (BPS Nasional, 2012).

Daerah Istimewa Yogyakarta memiliki tiga kabupaten sebagai penghasil bawang merah, yaitu Kabupaten Bantul, Kabupaten Kulonprogo, dan Kabupaten Gunungkidul dengan jumlah produksi masing – masing adalah 17.801 ton, 1.860 ton, dan 290 ton pada tahun 2010 (Kementrian Pertanian, 2010). Kabupaten Bantul merupakan daerah sentra penghasil bawang merah di Daerah Istimewa Yogyakarta dengan produksi terbesar berada di Kecamatan Sanden 77.633 ku pada tahun 2011. (Dinas pertanian dan kehutanan Kabupaten Bantul, 2011).

Rantai pasok merupakan sekumpulan aktivitas dan keputusan yang saling terkait untuk mengintegrasikan pemasok, manufaktur, gudang, jasa transportasi, pengecer dan konsumen secara efisien. Dengan demikian barang dan jasa dapat

biaya demi memenuhi kebutuhan konsumen (Ling Li, 2007 *dalam* Rouli, 2008). Tujuan utama dari setiap rantai pasok adalah untuk memenuhi kebutuhan konsumen dan menghasilkan keuntungan (Chopra and Meindl, 2007 *dalam* Rouli, 2008). Pertimbangan rancangan rantai pasok meliputi pengelolaan bagian hulu dan hilir rantai pasok. Bagian hulu rantai pasok terdiri dari proses - proses yang berlangsung antara pemasok dan pihak pabrik sedangkan bagian hilir rantai pasok terdiri dari proses - proses yang berlangsung antara pihak pabrik dengan distributor, pengecer, maupun konsumen akhir.

Budidaya bawang merah di Kecamatan Sanden dilakukan pada dua macam lahan, yaitu lahan pasir dan lahan sawah dengan dua musim tanam, yaitu Bulan Maret - April dan Bulan Juni - Juli. Kondisi bawang merah di Kecamatan Sanden selalu mengalami fluktuasi jumlah pasokan walaupun kebutuhan terhadap bawang merah semakin meningkat seiring meningkatnya jumlah penduduk dan daya beli. Hal ini disebabkan oleh melimpahnya jumlah pasokan pada saat panen raya dan langka pada saat musim yang lain. Dengan fluktuasi jumlah pasokan tersebut, harga bawang merah di Kecamatan Sanden akan tinggi pada saat bukan musim raya dan akan terjadi sebaliknya pada saat musim panen sehingga mengakibatkan fluktuasi harga. Oleh karena itu, pengaturan produksi dan distribusi serta pemasaran bawang merah di Kecamatan Sanden menjadi sangat penting. Tujuan utama pengaturan produksi dan distribusi tersebut adalah agar panen bawang merah dapat diatur sedemikian rupa sehingga tidak akan terjadi

bawang merah di pasar eceran relatif lebih stabil dan tidak sampai jatuh sangat rendah atau pun melonjak tinggi.

Kebutuhan bawang merah di Kecamatan Sanden tidak hanya dipenuhi dari petani di daerah tersebut melainkan juga mendapatkan pasokan dari luar daerah seperti Kabupaten Brebes. Bawang merah di Kecamatan Sanden tidak hanya dipasarkan ke 3 pusat pasar di Kabupaten Bantul yaitu Pasar Niten, Pasar Bantul, dan Pasar Imogiri tetapi juga keluar Daerah Istimewa Yogyakarta. Berdasarkan keadaan rantai pasok yang seperti itu, permasalahan yang akan dibahas pada penelitian ini adalah bagaimanakah kondisi rantai pasok bawang merah di Kecamatan Sanden dan apakah rantai pasok bawang merah tersebut sudah efisien.

B. Tujuan

Penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mendeskripsikan rantai pasok bawang merah di Kecamatan Sanden.
2. Menentukan efisiensi rantai pasok bawang merah di Kecamatan Sanden.

C. Kegunaan

1. Sebagai informasi ketersediaan bawang merah di Kecamatan Sanden sehingga dapat dijadikan masukan bagi pemerintah dalam pengambilan kebijakan mengenai perbaikan infrastruktur terutama pada jalur rantai pasok komoditas bawang merah yang ada di Kecamatan Sanden.
2. Sebagai bahan masukan kepada petani dalam memilih jaringan rantai

akan dipasarkan dan dimana saja daerah sasaran pemasaran yang sesuai dengan permintaan konsumen.

3. Sebagai masukan dalam pengambilan keputusan bagi pedagang terkait dengan jumlah bawang merah yang harus disalurkan ke pengecer dan

jumlah bawang merah yang disimpan dan marketed